

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi serta mengolah data yang telah dikumpulkan. Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penggunaan metode penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada peneliti bagaimana cara penelitian akan dilakukan sehingga masalah dapat terselesaikan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020:8). Kemudian data yang didapatkan diproses lebih lanjut dengan alat bantu berupa dasar-dasar teori yang dipelajari sebelumnya sehingga dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti dan kemudian dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan. Berikut merupakan pengertian dari metode deskriptif dan verifikatif.

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2022:147) metode deskriptif yaitu metode yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel yang lain. Metode ini ditunjukkan untuk menjawab rumusan masalah yaitu bagaimana Lingkungan Kerja, bagaimana *Job Stress*, dan bagaimana *Turnover Intention* karyawan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO Kota Bandung).

Sedangkan Sugiyono (2022:11) mengatakan bahwa metode verifikatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan metode statistika, sehingga dapat di ambil hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis diterima atau di tolak. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja dan *Job Stress* terhadap *Turnover Intention* karyawan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yaitu lingkungan kerja, *job stres* dan variabel terikat (dependen) yaitu *Turnover Intention*. Dimana variabel-variabel tersebut masing-masing dibuat operasionalisasi variabelnya yang digunakan untuk menyusun pernyataan kuesioner kepada responden. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi variabel (X1) yaitu lingkungan kerja, variabel (X2) yaitu *job stres* dan variabel (Y) yaitu *Turnover Intention*. Variabel-variabel tersebut kemudian di operasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono, (2022:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Lingkungan Kerja, *Job Stres* dan *Turnover Intention* Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Kota Bandung. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2022:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah stres kerja (X_1) dan lingkungan kerja (X_2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Lingkungan kerja (X_1)

Lingkungan kerja sebagai variabel independen (X_1) Menurut Stephen & Coulter, Mary (2022:38) Menyatakan bahwa :

“The work environment is environment refers to institutions or forces that are outside the organization has the potential to affect organizational performance. Environmental conditions, work is said to be good or appropriate of humans can carry out activities effectively optimal, healthy, safe and comfortable. A pleasant work environment will produce a positive relationship to the performance and achievement of company goals”

b. Job stress (X_2)

Job stress sebagai variabel independen (X_2) Menurut Gibson Ivancevich (2022 :17) Menyatakan bahwa :

“Stress is an adaptive response, mediated by individual debate or psychological processes, which is a consequence of any external activity (environment), situation, or event that places excessive psychological or physical demands on a person.”

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah Turnover Intention pegawai yang dinyatakan dengan (Y).

a. Turnover Intention (Y)

Turnover Intention sebagai variabel (Y) Menurut Robbins & Coutler. (2024:173) menyatakan bahwa :

“Turnover Intention refers to an employee's desire to leave the organization. It indicates that the employee is already planning to quit and seek new employment elsewhere. Often considered a strong predictor of actual

turnover; Turnover Intention suggests that the employee has been contemplating leaving and may have started looking for other job opportunities”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian- bagian terkecil sehingga diketahui diklasifikasi dan ukurannya. Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuesioner. Adapun operasinalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

**Tabel 3.1 Lanjutan Tabel 3.1
Operasional Variabel**

| Varibel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------------|------------------------------------------------------|---------|----|
| Lingkungan Kerja (X₁) <i>“The work environment is environment refers to institutions or forces that are outside the organization has the potential to affect organizational performance. Environmental conditions, work is said to be good or</i> | Lingkungan Kerja Fisik | Cahaya | Tingkat penerangan atau pencahayaan di tempat kerja. | Ordinal | 1 |
| | | Warna | Tingkat penataan warna di tempat kerja. | Ordinal | 2 |
| | | Suhu Udara | Tingkat suhu udara yang mendukung | Ordinal | 3 |
| | | Tata Letak | Tingkat tata letak yang baik | Ordinal | 4 |
| | | Suara | Tingkat kebisingan suara di tempat kerja. | Ordinal | 5 |
| | Lingkungan Kerja Non fisik | Hubungan dengan atasan | | Ordinal | 6 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Varibel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|---------|----|
| <p><i>appropriate of humans can carry out activities effectively optimal, healthy, safe and comfortable. A pleasant work environment will produce a positive relationship to the performance and achievement of company goals"</i></p> <p>Stephen & Coulter, Mary (2022:38)</p> | | | Tingkat komunikasi dengan pimpinan. | | |
| | | Hubungan dengan sesama rekan kerja | Tingkat keharmonisan dengan sesama rekan kerja. | Ordinal | 7 |
| <p>Job stress (X₂)</p> <p><i>"Stress is an adaptive response, mediated by individual debate or psychological processes, which is a consequence of any external activity (environment), situation, or event that places excessive psychological or physical demands on a person."</i></p> <p>Gibson Ivancevich (2022 :17)</p> | Stress Lingkungan | Ketegangan apabila ada perubahan sistem dalam bekerja | Tingkat ketegangan apabila ada perubahan sistem dalam bekerja. | Ordinal | 8 |
| | | Merasa stres apabila lingkungan kerja tidak nyaman | Tingkat <i>stress</i> apabila lingkungan kerja tidak nyaman. | Ordinal | 9 |
| | Stress Organisasi | Tuntutan tugas dengan target yang tinggi | Tingkat <i>stress</i> karena tuntutan tugas dengan target yang tinggi | Ordinal | 10 |
| | | Tuntutan karena ketidakjelasan peran dalam bekerja | Tingkat <i>stress</i> akibat tuntutan karena ketidakjelasan peran dalam bekerja | Ordinal | 11 |
| | | Tuntutan karena desakan waktu dalam penyelesaian pekerjaan | Tingkat <i>stress</i> karena desakan waktu dalam penyelesaian pekerjaan | Ordinal | 12 |
| | Stress Individu | Masalah keluarga | Tingkat <i>stress</i> akibat masalah keluarga. | Ordinal | 13 |
| | | Masalah dengan rekan kerja | Tingkat <i>stress</i> akibat masalah dengan rekan kerja | Ordinal | 14 |
| | | Masalah personal | Tingkat <i>stress</i> akibat masalah personal | Ordinal | 15 |

Lanjutan Tabel 3.1

| Varibel | Dimensi | Indikator | Ukuran | Skala | No |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----|
| <p>Turnover Intention (Y)</p> <p><i>“Turnover Intention refers to an employee's desire to leave the organization. It indicates that the employee is already planning to quit and seek new employment elsewhere. Often considered a strong predictor of actual turnover, Turnover Intention suggests that the employee has been contemplating leaving and may have started looking for other job opportunities”.</i></p> <p>Robbins & Coutler (2024:173)</p> | Memikirkan untuk keluar (<i>Thinking of Quitting</i>) | Ketidakpuasan terhadap pekerjaan. | Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerja | Ordinal | 16 |
| | | Berpikir untuk meninggalkan perusahaan | Tingkat berpikir untuk meninggalkan perusahaan | Ordinal | 17 |
| | | Keinginan untuk tidak hadir bekerja | Tingkat pada keinginan untuk tidak hadir kerja | Ordinal | 18 |
| | Pencarian alternatif pekerja (<i>Intention to search for alternatives</i>) | Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik. | Tingkat pada keinginan untuk mencoba mencari informasi pekerjaan yang lebih baik | Ordinal | 19 |
| | | Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik | Tingkat pada keinginan untuk mencoba mencari informasi pekerjaan lebih baik | Ordinal | 20 |
| | | Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan sesuai dengan jobdesk | Tingkat pada keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan sesuai dengan jobdesk | Ordinal | 21 |
| | Niat untuk keluar (<i>Intention to Quit</i>) | Keinginan untuk mencari peluang baru karena merasa tidak lagi berkembang di perusahaan ini | Tingkat pada keinginan untuk mencari peluang baru karena merasa tidak lagi berkembang di perusahaan ini | Ordinal | 22 |
| | | Keinginan untuk keluar dari pekerjaan jika menemukan perusahaan yang lebih baik | Tingkat pada Keinginan untuk keluar dari pekerjaan jika menemukan perusahaan yang lebih baik | Ordinal | 23 |

Sumber: Olah Data Peneliti (2024)

3.3 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2022:79) jenis data ada 2, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau scoring. Menurut Arikunto (2022:172) sumber data adalah subyek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.1 Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya. sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak terkait dengan masalah yang akan diteliti (*informan*). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan menyebarkan pertanyaan kusioner dengan pimpinan maupun karyawan T. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO).

3.3.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, yang mana diperoleh untuk melihat gambaran umum tentang Kantor Kekayaan Negara dan Lelang melalui profil lembaga, buku referensi, artikel ilmiah dan peraturan perundang-undangan. Data sekunder ini diperoleh dengan metode observasi yang mana mengamati langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian dan dokumentasi, yaitu berupa laporan sumber

daya manusia di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung yang menjadi obyek penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan membutuhkan objek atau subjek yang harus diteliti, sehingga masalah dalam penelitian dapat dipecahkan. Populasi merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek penelitian, dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Setelah menentukan populasi yang akan diteliti untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian dengan melibatkan karyawan PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) sebagai objek penelitian.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:130). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh karyawan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung yang berjumlah 93 sebanyak karyawan. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung yang terletak di Jl. Pager Gunung No.13, Lebak gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132

Tabel 3. 2

**Daftar Jumlah Karyawan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO)
Kota Bandung**

| Unit Kerja | Jumlah Karyawan |
|---------------------------------------------|-----------------|
| <i>Legal & Administration Associate</i> | 3 |
| <i>Pelayanan Penelian</i> | 4 |
| <i>Partnership Associate</i> | 9 |
| <i>Marketing Operations</i> | 4 |
| <i>Associate Full Stack Developer</i> | 10 |
| <i>Warehouse Associate</i> | 20 |
| <i>Operations Associate</i> | 27 |
| <i>Head Sortir</i> | 2 |
| <i>Onsite Juberiors</i> | 2 |
| <i>Driver</i> | 7 |
| <i>Internship</i> | 2 |
| <i>Utilize App To Fundraising</i> | 3 |
| Jumlah Total Karyawan | 93 |

Sumber : Struktur Tabel Hierarki PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatas dana, tenaga dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Sugiyono (2022:82) Sampel Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Sampel Jenuh, dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Jadi peneliti mengambil semua populasi pada sampel sebanyak 93 karyawan di PT Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian pada masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara juga berbagai sumber. Didalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2022:137). Adapun berbagai sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada responden secara langsung. Mekanisme yang dilakukan berlangsung secara tatap muka, melalui telephone, dengan wawancara terstruktur terkait Lingkungan Kerja dan *Job Stress*, terhadap *Turnover Intention* Karyawan PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO).

2. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden (secara langsung) untuk dijawab. Peneliti menyediakan pernyataan-pertanyaan untuk responden jawab yang berisikan kesesuaian antara pernyataan dengan kondisi yang dialami responden. Kuesioner penelitian ini dilakukan secara personal atau personally administered questionnaires.

3. Observasi

Pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti PT. Loka Karya Inovasi Bersama (JUBELO) Kota Bandung.

3.5.1 Teknik Sampling

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik *sampling*. Teknik *sampling* adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2022:81). Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. *Probability Sampling Probability*

Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah)* (Sugiyono, 2022:82).

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling* sistematis, *sampling* kuota, *sampling* insidental, *sampling purposive*, *sampling* jenuh, dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2022:84).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data primer atau data sekunder yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Menurut Sugiyono (2022:147) mengemukakan bahwa teknik analisis data adalah pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif verifikatif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan benar atau tidak fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan suatu metode ini berkehendak untuk akumulasi data dasar berlaku. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2022:53). Skala likert digunakan untuk mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2022:86). Peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner, skala ini umumnya banyak digunakan pada suatu penelitian.

Jawabam setiap item instrument dalam skala likert mempunyai skor masing-masing yaitu antara 5-4-3-2-1, berikut kategori penilaian yang digunakan pada skala likert:

Tabel 3. 3
Skala Likert

| No | Alternatif Jawaban | Bobot nilai |
|----|---------------------------|-------------|
| 1 | SS (Sangat Setuju) | 5 |
| 2 | S (Setuju) | 4 |
| 3 | KS (Kurang Setuju) | 3 |
| 4 | TS (Tidak Setuju) | 2 |
| 5 | STS (Sangat Tidak Setuju) | 1 |

Sumber : Sugiyono (2022:94)

Setiap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh insturmen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Untuk menganalisis setiap pernyataan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan jumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontimnum. Mnenetapkan skor rata-rata maka jumlah pertanyaan dikalikan jumlah responden. Umtuk lebih jelas berikut cara perhitungannya

$$\frac{\sum \text{Jawaban Kuisisioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \times \sum \text{Responden}} = \text{Skor rata - rata}$$

Setelah diketahui nilai skor rata-rata, selanjutnya hasil dimasukkan kedalamgaris kontinum dengan kecenderungan jawaban dari responden. Sehingga, untuk mengategorikan dan mengklasifikasikan kecenderungan jawaban responden yang berdasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Jawaban}}$$

Dimana :

Nilai tertinggi : 5

Nilai Terendah: 1

Interval : $5 - 4 = 1$

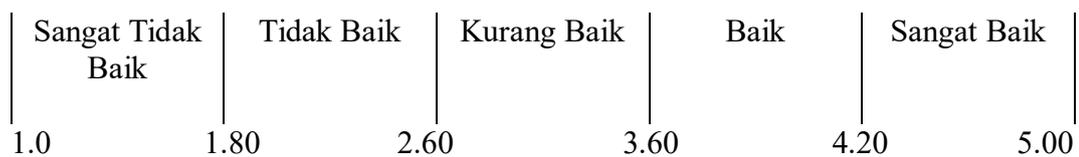
Rentang Skor : $5 - 1 = 0,8$

Tabel 3. 4
Kategori Skala Likert

| Skala | Kategori |
|-------------|-------------------|
| 1,00 – 1,80 | Sangat tidak baik |
| 1,81 – 2,60 | Tidak baik |
| 2,61 – 3,40 | Kurang baik |
| 3,41- 4,20 | Baik |
| 4,21 – 5,00 | Sangat baik |

Sumber: (Sugiyono, 2022:134)

Tafsiran nilai rata-rata tersebut dapat di identifikasikan kedalam garis kontinum. Garis kontinum dapat dilihat pada gambar 3.1 dibawah ini:



Gambar 3. 1 Garis Kontinum Kepemimpinan Transformasional

keterangan garis kontinum sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 – 1,80 : Sangat Tidak Baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 – 2,60 : Tidak Baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 – 3,40 : Kurang Baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 – 4,20 : Baik

5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 – 5,00 : Sangat Baik

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2022:53), analisis verifikatif adalah metode penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak. Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk membuktikan dan mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui dan menguji kebenaran hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan perhitungan statistic.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya. Uji validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022:125). Valid mendefinisikan instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner.

Untuk mencari validitas, harus mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Jika memiliki koefisien korelasi lebih besar dari 0,300 maka dinyatakan valid akan tetapi jika koefisien korelasinya dibawah 0,300 maka dinyatakan tidak valid. Skor Interval dari setiap item pertanyaan yang diuji validitasnya dikorelasikan dengan skor Interval keseluruhan item. Cara

menentukan nilai korelasi peneliti menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2) (\sum x)^2 (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validasi yang dicari

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor

$X \sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing- masing skor

$Y \sum XY$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

validasi yang berlaku menurut Sugiyono (2022:215) sebagai berikut:

Jika $r \geq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

Jika $r \leq 0,30$ maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Dengan kata lain uji reliabilitas dilakukan untuk

mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya dan dapat diandalkan serta untuk melihat seberapa besar tingkat konsistensi dari hasil pengukuran yang dimiliki jika dilakukan pengujian secara berulang. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah split-half method (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pertanyaan genap, kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus Spearman Brown, dengan cara kerjanya sebagai berikut:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan II dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum AB - (\sum A\sum B)}{\sqrt{[n\sum A^2 - (\sum A^2)][(n\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien pearson product moment

A : Variabel nomor ganjil

B : Variabel nomor genap

$\sum A$: Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$: Jumlah total skor belahan ganji

$\sum A^2$: Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$: Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$: Jumlah perkaitan skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

Hitung angka realibilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi spearman brown sebagai berikut :

$$r = \frac{2r. b}{1 + rb}$$

Keterangan :

r : Nilai realibilitas

rb : Korelasi person product moment antar belahan (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas realibilitas minimal 0,7

a : Bila rhitung > dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan realibel

b : Bila rhitung < dari rtabel, maka instrumen tersebut dikatakan realibel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau realibilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relative sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien realibilitas. Apabila koefisien lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan realibel.

3.6.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) apakah masing-masing variabel independen (bebas) berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen (terikat) dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen (terikat) apabila nilai variabel independen (bebas) mengalami kenaikan atau perubahan. Dikatakan regresi linier berganda, karena jumlah variabel bebas (independen) sebagai prediktor lebih dari satu, analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang paling jamak di pergunakan dalam penelitianpenelitian sosial, terutama penelitian ekonomi. Adapun persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel *Turonver Intention*

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Lingkungan Kerja

X₂ = Variabel *Job Stress*

β_1 - β_2 = Koefisien regresi variabel independen

ε = Error atau faktor gangguan lain yang mempengaruhi kinerja karyawan selain perencanaan sumber daya manusia dan orientasi kerja

3.6.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda (multiple correlation) merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua atau lebih variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Simbol korelasi ganda dilambangkan dengan R. Hitung nilai R dengan rumus korelasi ganda sebagai berikut:

$$R_{yx1x2} = \frac{\sqrt{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{\sqrt{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel y

r_{yx1} = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

$$Fh = \frac{R^2}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

Setelah harga R koefisien korelasi ganda diperoleh, dilakukan pengujian signifikansi terhadap nilai R tersebut menggunakan Uji F dengan rumus:

$$Fh = \frac{R^2}{\frac{(1-R^2)}{(n-K-1)}}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda

k : jumlah variabel Independent

n : jumlah sampel

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)\{(b=k), (db=n-k-1)\}}$$

Dengan signifikansi pengujian sebagai berikut:

$F_{hitung} > F_{tabel}$: signifikan

$F_{hitung} < F_{tabel}$: tidak signifikan

3.6.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh variabel Lingkungan kerja (X_1) dan *Job Stress* (X_2) terhadap *Turnover Intention* Karyawan (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

3.6.2.6 Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Analisis koefisien determinasi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel Lingkungan Kerja (X_1) dan *Job Stress* (X_2) terhadap *Turnover Intention* Karyawan (Y). secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.6.2.7 Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumus untuk menghitung koefisien determinasi parsial adalah:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

β = Beta (nilai standardized coefficients)

Zero Order = Matrik Korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$Kd = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah.

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Lingkungan kerja, *Job Stress* dan *Turonver Intention*. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternative yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabelvariabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan

S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan

KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan

TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan

STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di PT. Loka Karya Inovasi Bersama (Jubelo) Kota Bandung yang terletak di Jl. Pager Gunung No.13, Lebak gede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132. Penelitian ini dilakukan 2 september 2024 saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut.